

ABSTRAK

Gusriah, 180105010327. “*Dampak Bisnis Jukung Terhadap Perekonomian di Desa Pulau Sewang, Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.*”
Pembimbing: Annisa Sayyid, S.HI., M.SI. pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Antasari Banjarmasin.
2024

Kata Kunci: *Bisnis, Perekonomian, Desa, Jukung*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya usaha *jukung* yang sudah lama dilakukan oleh pembuat *jukung* di Desa Pulau Sewangi Kecamatan Alalak. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana para pembuat *jukung* dapat mempertahankan usahanya di era sekarang walaupun perekonomian di desa ini khususnya bagi yang mempunyai usaha *jukung* penjualannya cukup mengalami penurunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perekonomian masyarakat desa pulau sewangi, mengetahui dampak industri *jukung* pada perekonomian sekitar serta untuk mengetahui faktor penyebab menurunnya industri *jukung* di desa pulau sewangi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah orang yang memiliki usaha *jukung*, sedangkan objeknya adalah dampak bisnis *jukung* terhadap perekonomian. Data diperoleh dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dilakukan dengan teknik pengolahan data, dianalisis menggunakan langkah kualitatif yang mengacu kepada landasan teori.

Hasil penelitian adalah gambaran perekonomian Desa Pulau Sewangi bergantung pada pembuatan *jukung*, namun perkembangan transportasi darat yang lebih efisien menurunkan permintaan *jukung*. Banyak produsen beralih ke usaha lain seperti ojek, perdagangan, atau kerajinan tangan dari limbah kayu. Dampak industri *jukung* yang pernah menjadi pilar ekonomi desa mengalami penurunan sejak 2011, meskipun masih berdampak positif melalui pariwisata karena Desa Pulau Sewangi ditetapkan sebagai situs Geopark Pegunungan Meratus Nasional. Faktor-faktor seperti keterbatasan modal, kesulitan mendapatkan kayu berkualitas, dan penurunan permintaan serta kemajuan transportasi darat menyebabkan produsen hanya mampu memproduksi 10-16 *jukung* per tahun, jauh menurun dari 48 *jukung* per tahun pada puncaknya.